

PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRAUSAHA DAN PELATIHAN PENGOLAHAN UBIKAYU NUABOSI BAGI ANGGOTA PKK

Willybrordus Lanamana^{1*}, Laurentius Dominicus Gadi Djou²,
Kristono Yohanes Fowo³, Yohanes Pande⁴

¹²³⁴Universitas Flores, Ende, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

wlanamana@yahoo.com¹, kristonoyf@gmail.com², gadidjou@yahoo.com³, pandejohanes@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat Kerjasama Universitas Flores dengan Kemendikbudristek Tahun 2021 adalah, untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anggota PKK secara terpadu dan berkelanjutan, melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan serta pengolahan ubikayu Nuabosi. Mitra yang terlibat Tim PKK Desa Randotonda, anggota 30 orang. Metode yang digunakan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan menyerahkan alat-alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan. Di awal kegiatan peserta diberi pretest. Hasil yang dicapai menunjukkan soal benar hanya mencapai rata-rata 31 % dari 15 nomor soal yang diberikan, nilai ini berada pada kategori rendah. Secara umum penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar pengelolaan usaha dan membangkitkan motivasi berwirausaha. Pelatihan berikutnya pengolahan ubikayu menjadi kripik, kremes dan wingko serta pembuatan labeling dan merk produk. Akhir kegiatan diberi *posttest*, hasil menunjukkan perubahan yang signifikan, jumlah soal benar rata-rata 90 %, berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena ketepatan dalam penerapan metode; penyuluhan dan pelatihan.

Kata Kunci: Pelatihan; Kewirausahaan; Pengolahan Ubikayu Nuabosi.

Abstract: *The purpose of community service in the collaboration between the University of Flores and Kemendikbudristek in 2021 is to increase the independence and welfare of PKK members in an integrated and sustainable manner, through counseling activities and entrepreneurship training and processing of Nuabosi cassava. Partners involved PKK Randotonda Village Team, 30 members. The methods used are counseling, training and mentoring. The activity begins with handing over tools and materials for training activities. At the beginning of the activity participants were given a pretest. The results achieved showed that the correct questions only reached an average of 31% of the 15 number of questions given, this value was in the low category. In general, entrepreneurship counseling and training aims to provide basic knowledge and skills in business management and generate entrepreneurial motivation. The next training is processing cassava into chips, kremes and wingko as well as making product labels and brands. The end of the activity was given a posttest, the results showed a significant change, the number of correct questions was an average of 90%, was in the high category. This is due to the accuracy in the application of the method; counseling and training.*

Keywords: Training; Entrepreneurship; Nuabosi Cassava Processing



Article History:

Received: 06-10-2021

Revised : 03-11-2021

Accepted: 06-11-2021

Online : 04-12-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan gerakan PKK baik ditingkat nasional maupun di daerah telah diakui sebagai mitra pemerintah dalam mendukung percepatan pelaksanaan pembangunan baik di kota maupun di Desa. Organisasi yang dimotori oleh kaum wanita ini terbukti membantu secara nyata percepatan pembangunan melalui 10 program pokok PKK yaitu 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila, 2) Gotong royong, 3) Pangan, 4) Sandang, 5) Perumahan dan tatalaksana rumah tangga, 6) Pendidikan dan keterampilan, 7) Kesehatan, 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi, 9) Kelestarian lingkungan hidup, dan 10) Perencanaan sehat. (Wanti & Tripustikasari, 2019). Gerakan PKK telah banyak berperan dalam pembangunan, baik dibidang pendidikan, kesehatan, dan bidang ekonomi. Pada bidang ekonomi diharapkan PKK dapat membantu usaha mikro dan kecil sehubungan dengan pemanfaatan potensi lokal di desa untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Keberadaan gerakan PKK di Desa Randotonda Kecamatan Ende Kabupaten Ende diharapkan dapat menjadi wadah yang membantu mempercepat pembangunan desa. Salah satu aspek penting yang dapat dilaksanakan adalah memanfaatkan potensi lokal dengan menggerakkan hulu hilir pertanian, agribisnis ubikayu Nuabosi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar produk pertanian lokal dijual mentah/ glondongan oleh petani, nilai tambah perubahan bentuk (*added value*) belum diterima petani. Dengan adanya Industri rumah tangga, pengolahan ubikayu menjadi beberapa produk olahan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan membuka kesempatan kerja baru di desa. Hal ini didukung oleh penelitian Khoiriyah et al., (2012); Ariyanti & Waluyati et al., (2019).

Ubikayu Nuabosi merupakan komoditas unggulan kabupaten Ende dan hanya tumbuh dienam desa di wilayah Kecamatan Ende, salah satunya di Desa Randotonda. Komoditas ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya; produktivitas dan berkualitas hasil tinggi, cita rasa enak, gurih, tekstur empuk, dan kadar HCN rendah, Arsa et al., (2015); Lanamana & Supardi, (2020). Bupati Ende dalam pembukaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di tahun ke-2 ini, menyampaikan bahwa Pemerintah Kabupaten Ende telah mencanangkan program diversifikasi pangan berbasis ubikayu, untuk menjaga ketahanan pangan rumah tangga petani.

Hasil observasi di Desa Randotonda ditemukan bahwa ubikayu Nuabosi selama ini masih dijual mentah oleh petani. 80 % dijual di kebun dan 20 % dijual petani di pasar kota kabupaten. Selisih harga jual di kebun dan di kota kabupaten dapat mencapai Rp. 10.000/ kg. Pangan olahan yang berasal dari bahan baku ubi kayu Nuabosi (kripik singkong dengan berbagai varian rasa, kremes, dan wingko) diproduksi oleh industri rumah tangga milik masyarakat kota. Selisih harga jual cukup besar ketika ubikayu diolah menjadi berbagai bahan pangan lokal dengan ubikayu di jual mentah ditingkat petani. Harga jual ubikayu ditingkat petani Rp. 7.000/ kg, jika dibuat menjadi kripik singkong dengan berbagai varian rasa harga mencapai Rp.15.000/ bungkus. Untuk satu kilogram ubikayu Nuabosi dapat menghasilkan 2 bungkus kripik singkong. Fakta ini menunjukkan dengan hadirnya industri pengolahan ditingkat petani, maka peningkatan

pendapatan dapat cepat tercapai. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Hamidah et al., 2015).

Fenomena di atas ditemukan hampir pada semua komoditas pertanian di Kabupaten Ende, hal tersebut menunjukkan bahwa sistem agribisnis belum berjalan secara baik. Seyogyanya dibangun suatu sistem dari hulu (*onfarm*) ke hilir (*off-farm*) untuk semua komoditas pertanian, serta didukung dengan sub-sub sistem agribisnis lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap, (2015). Perguruan tinggi dapat menjalankan perannya pada aspek hilirisasi, melalui pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berupa; penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan dan pengolahan ubikayu Nuabosi menjadi berbagai produk pangan olahan. Kewirausahaan perkembangannya tidak lepas dari faktor kesempatan. Kewirausahaan berkaitan dengan beberapa faktor kepribadian dalam diri setiap orang meliputi; efikasi diri, kebutuhan untuk berprestasi, dan orientasi berwirausaha (Frese & Gielnik, 2014). Melalui pelatihan ini diharapkan adanya berbagai produk turunan dari ubikayu Nuabosi dan terciptanya kelompok-kelompok wirausaha baru di desa. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Valerio et al., 2014); (Siswadi, 2013)), bahwa pelatihan kewirausahaan memberi perhatian pada bagaimana membangun pengetahuan dan keterampilan, dan persiapan memulai suatu usaha baru/ produk baru, peserta dituntun terlibat dalam praktek, sehingga terciptanya wirausaha baru. Hal ini didukung oleh penelitian (Asfiatul, 2013), bahwa terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap sikap kewirausahaan.

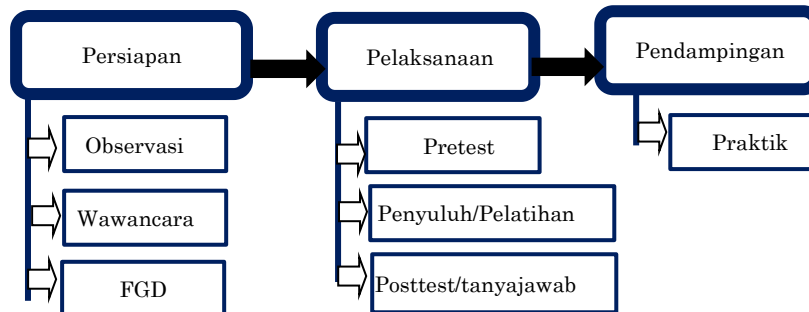
Menyadari permasalahan rendahnya pendapatan petani ubikayu Nuabosi, maka tahun 2021 Universitas Flores melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) di Desa Randotonda kerjasama dengan Kemenristek/ Brin Jakarta kaitannya dengan pelatihan kewirausahaan dan pengolahan ubikayu Nuabosi menjadi beberapa produk turunan (kripik singkong, kremes dan wingko).. Tujuan dari kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anggota kelompok PKK secara terpadu dan berkelanjutan

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Randotonda yaitu kelompok PKK. Dengan jumlah anggota 30 orang. Tingkat pendidikan, 75 % tamat SMA. Umur 40 % berusia 30 sampai dengan 40 tahun, dan 60 % berusia 41 sampai 50 tahun. Semenjak terpilih dan dilantiknya kepala desa tahun 2018, tim penggerak PKK di Desa Randotonda belum memiliki program kerja. Rapat-rapat internal ditingkap pengurus belum pernah dilakukan.

Kegiatan abdimas dilaksanakan pada tanggal 27 Mei, 5 Juni, 8 Juni dan 10 Juni 2021. Kegiatan dimulai dengan tahapan persiapan, meliputi; observasi, wawancara dan FGD bersama kepala desa, ketua dan anggota PKK. Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama, penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan pada hari kedua dan ketiga pelatihan pengolahan ubikayu

Nuabosi menjadi kripik, kremes dan wingko. Kegiatan pendampingan dilakukan setelah selesai penyuluhan dan pelatihan, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta, tim pengabdian dari Universitas Flores sifatnya hanya mendampingi saja. Secara skematis tahap-tahapan kegiatan tersebut dapat dilihat Pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan pada kegiatan ini meliputi metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Peningkatan sumberdaya manusia membutuhkan pelatihan berkesinambungan. Proses pelatihan biasanya diberikan dalam waktu singkat dan mengedepankan praktek langsung, sehingga peserta lebih cepat mengadopsi pengetahuan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari (Secundo et al., 2017); (Sankaran & Demangeot, 2017); (Anwarudin et al., 2018). Fungsi pendampingan pada kegiatan ini sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator (Haryani, 2020). Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan peserta diberi *pretest* diawal kegiatan, dan *posttest* diakhir kegiatan. Soal yang diberikan sebanyak 15 nomor pilihan ganda. Dari 15 soal tersebut 8 nomor materi kewirausahaan, 3 nomor materi agroindustri dan 4 nomor materi pengolahan ubikayu. Untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta diakhir kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan tanyajawab untuk mengetahui sejauhmana tambahan pengetahuan dan keterampilan yang telah diterima peserta. Partisipasi mitra dan peserta dalam pelaksanaan kegiatan meliputi; menyediakan tempat untuk pelatihan, menyediakan rumah pengolahan ubikayu Nuabosi, menghadiri kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) kerjasama Universitas Flores dengan DRPM Jakarta, melibatkan tim dosen dari Universitas Flores dengan kepakaran dibidang masing-masing; bidang ilmu agribisnis, ekonomi akuntansi, ilmu budidaya dan bidang ilmu hukum. Urut-urutan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan dan pengolahan ubikayu Nuabosi sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan.

Tahap persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai semenjak bulan Januari 2019, karena proposal Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) merupakan proposal multi tahun, diusul pada pertengahan tahun 2019 dan dibiayai ditahun 2020. Persiapan di bulan

Januari 2019, dimulai dengan observasi ke Desa Randotonda, wawancara dan FGD dengan kepala desa, tokoh masyarakat, ketua dan anggota kelompok PKK serta instansi teknis terkait. Hasil diskusi mengerucut pada perlunya dibentuk unit usaha ekonomi produktif masyarakat untuk pengolahan ubikayu Nuabosi menjadi beberapa produk pangan olahan. Tahun 2021 merupakan tahun kedua pelaksanaan. Diawal pelaksanaan tahun 2021 dilakukan wawancara dan FGD dengan kelompok mitra untuk memastikan program yang diusulkan pada proposal dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Detail operasionalnya; menyusun jadwal kegiatan, materi penyuluhan dan pelatihan, pemateri, pemberitahuan kepada pemateri, menentukan lokasi pelatihan dan menyiapkan alat dan bahan.

2. Penyuluhan dan Pelatihan Kiat-Kiat Sukses Berwirausaha.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Kiat-kiat sukses berwirausaha dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021 dari jam 09.00 sd 17.00 di halaman Kantor Desa Randotonda Kecamatan Ende, diikuti oleh 30 orang anggota PKK. Kegiatan diawali dengan *pretest* bagi 30 orang anggota PKK. Pelaksanaan kegiatan ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan pada mitra, (Akmalia & Hindasah, 2021), diharapkan setelah selesainya kegiatan ini terbentuknya wirausaha baru di desa. Peserta penyuluhan aktif mengikuti kegiatan, terlihat dari semua peserta hadir, bersama kepala desa, aparat desa dan tokoh-tokoh masyarakat. Peserta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Inti dari kewirausahaan membuat sesuatu yang berbeda, sesuatu yang baru dan memberi nilai tambah bagi sasaran, (Sitanggang et al., 2020). Foto kegiatan penyuluhan dan pelatihan kiat-kiat sukses berwirausaha pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan dan Pelatihan Kiat-Kiat Sukses Berwirausaha.

Secara umum penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar pengelolaan usaha, membangkitkan motivasi berwirausaha, membantu anggota kelompok PKK dalam menemukan ide-ide usaha, merancang sebuah rencana usaha serta menjalankan rencana usaha yang telah disusun sebelumnya. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah munculnya wirausaha baru di desa. Hal ini sejalan dengan pemikiran Leyden et al., (2014); Jones & Iredale, (2014). ketika pengetahuan dan keterampilan berwirausaha diberikan secara tepat, maka dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik serta

kegiatan dapat berjalan secara lebih inovatif. Materi penyuluhan dan pelatihan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Kiat Kiat Sukses Berwirausaha

No	Waktu	Materi
1	09.00 – 10.30	Reorientasi pola pikir dan sikap kewirausahaan, Motiviasi dan tips wirausaha sukses
2	10.30 – 12.30	Merumuskan ide bisnis Teknik mengelola usaha baru dan menemukan pasar
3	12.30 - 13.30	Makan siang
4	14.00 - 15.30	Menyusun rencana bisnis Analisis usahatani (menghitung pendapatan dalam usahatani)
5	15.45 – 17.00	Laporan keuangan sederhana

3. Pelatihan Pengolahan Ubikayu Nuabosi Menjadi Kripik Singkong, Kremes dan Wingko.

Pelatihan pengolahan ubikayu Nuabosi menjadi beberapa produk makanan turunan, diawali dengan menyerahkan alat-alat pengolahan kepala ketua dan anggota PKK yang dibeli oleh tim Universitas Flores, pendanaan dari Kemenristek-Brin Jakarta. Alat-alat tersebut meliputi: kompor, spiner (peniris minyak), alat pengiris ubi kayu, wajan, blender, mol, pisau, baskom, keranjang industri, pan lumpur, gunting, serbet, alat timbangan, plastik untuk kemasan, alat pengemasan produk. ember, gayung dan serokan. Penyerahan alat-alat tersebut pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyerahan Alat bagi Tim PKK

Pelatihan pengolahan ubikayu Nuabosi dibantu oleh instruktur dari PKK Kabupaten Ende, Ibu Hj. Ummi Salmah. Ubikayu Nuabosi sebagai bahan baku ditanggung oleh anggota PKK sedangkan bahan penolong ditanggung oleh tim pelaksanaan dengan pendanaan dari Kemenristek-Brin Jakarta. Untuk menjaga kualitas hasil olahan, kebersihan alat, bahan dan tempat sangat diperhatikan.

Ubikayu Nuabosi yang digunakan diambil dari ubikayu yang baru dipanen dari kebun petani. Untuk membedakan kripik singkong hasil olahan dengan kripik singkong milik pesaing yang sudah dipasarkan

selama ini, maka dipilih dari tiga varietas ubikayu Nuabosi untuk dijadikan kripik yaitu; varietas *Tanah Ai*, *Terigu* dan *Tokoreko*. Masing-masing varietas ini dibuat variasi rasa yang berbeda-beda, dengan tingkat ketebalan berbeda; tipis dan agak tebal. Dibuat agak tebal dengan maksud agar, rasa dari ubikayu Nuabosi yang enak, gurih, tekstur empuk masih terasa ketika sudah menjadi kripik. Perbedaan pada ketebalan kripik untuk membidik segmen pasar tertentu masyarakat di Pulau Florss yang menyukai kripik dari ubikayu Nuabosi yang sedikit agak tebal dan lainnya menyukai kripik agak lebih tipis. Hal ini sesuai dengan definisi segmentasi pasar menurut (Dolnicar et al., 2011).

Langkah awal kegiatan, dilakukan penyortiran ubikayu Nuabosi dari tiga varietas, tersebut. Tim PKK Desa Randotonda mengolah ubikayu menjadi kripik singkong dari tiga varietas dengan beberapa varian rasa; kripik singkong balado sambal hijau, balado sambal merah, manis, asin manis dan original. Selain kripik diberi pelatihan juga pembuatan kremes dan wingko berbahan baku dari ubikayu Nuabosi.

Setelah kegiatan penyortiran, dilakukan pembersihan ubikayu, dikupas kulitnya, dibersihkan, kemudian ketiga varietas tersebut dipisahkan pada masing-masing keranjang. Tahap selanjutnya ubikayu dipotong dengan mesin pemotong agar mendapat bentuk dan ketebalan yang sama, kemudian digoreng, ditiris menggunakan spiner untuk mengeringkan minyak agar mendapatkan kripik dengan kualitas yang lebih baik. Bumbu balado dibuat sendiri, untuk menghindari bahan pengawet. Bumbu yang sudah selesai diproses diolah bersama dengan kripik yang dtelah digoreng. Kemudian dibuat kemasan dan label yang sudah diberi merk produk dengan nama. "Qurena". Kegiatan tersebut di atas dilakukan pada tanggal 5 Juni, 8 Juni dan 10 Juni 2021. Merk produk berfungsi sebagai identitas produk, penguat bagi konsumen, disamping dapat meningkatkan value produk. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rini et al., (2020). Syahrir et al., (2015) dalam temuan penelitian menginformasikan bahwa konsumen bersedia melakukan pembelian atau pembelian ulang pada produk yang telah berlabel. Bahan dan bentuk kemasan berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen Mufreni, (2016). Selesai pelatihan peserta diberi *posttest* dan dilakukan tanya jawab untuk mengukur sejauhmana tingkat pemahaman dan keterampilan setelah selesai pelatihan. Foto-foto kegiatan pengolahan ubikayu menjadi kripik, kremes dan wingko pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses Produksi Kripik Singkong, Kremes dan Wingko

Pemberian nama merk “Qurena” diawali dengan FGD bersama semua anggota PKK, kepala desa dan aparat desa serta tokoh-tokoh masyarakat. Pemberian merk dicoba untuk tidak menghilangkan kekhasan daerah, namun memiliki nama yang mempunyai nilai komersial. Beberapa tawaran nama yang diberikan disaat FGD, tawaran nama pertama, “KRATON”. Pemberian nama “KRATON” merupakan singkatan dari kripik asli Randotonda, yang merupakan nama dari desa penghasil ubikayu Nuabosi, namun kekhasan daerahnya kurang terlihat. Akhirnya disepakati dengan nama “Qurena”, dalam bahasa lokal Ende yang artinya enak sekali.

4. Pendampingan Pengolahan Ubikayu Nuabosi

Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan selesai dilaksanakan. Peran tim pelaksana pengabdian pada tahap pendampingan yaitu, melakukan pertemuan secara berkala dan berkelanjutan agar proses produksi yang dilakukan oleh tim PKK dapat terlaksana sesuai dengan materi pelatihan yang telah diberikan. Proses pendampingan dilakukan pada tanggal 18 sampai 19 Juni 2021, dan direncanakan pada beberapa hari dan bulan-bulan berikutnya, hal ini sejalan dengan pernyataan Apriyanto, (2019). Hasil dari kegiatan pendampingan selama dua hari, tim PKK telah melaksanakan proses produksi ubikayu Nuabosi menjadi kriping singkong dengan berbagai varian rasa, kremes dan wingko dengan baik. Tahap selanjutnya akan dilakukan tester pasar

5. Dampak Kegiatan Pengabdian

Data pada Tabel 2 menunjukkan, terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK setelah diberi penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan dan pengolahan ubikayu Nuabosi oleh tim abdimas dari Universitas Flores. Perubahan pengetahuan ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dicapai oleh masing-masing peserta. Jenis soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda 15 nomor. Hasil yang diperoleh pada *pretest* menunjukkan soal benar hanya mencapai rata-rata 31 %, nilai ini berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena anggota PKK di Desa Randotonda selama ini belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan dan agroindustri. Setelah selesai kegiatan penyuluhan dan pelatihan di beri *posttest* jumlah soal benar mencapai rata-rata 90% dari 15 nomor soal yang diberikan. Nilai tersebut berada pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena ketepatan penggunaan metode yaitu metode penyuluhan dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan (Saleh & Kunoli, 2019); (Lanamana et al., 2020); (Jumarniati et al., 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan serta pengolahan ubikayu Nuabosi mejadi kripik singkong, kremes dan wingko bagi tim penggerak PKK Desa Randotonda berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang positif. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan didukung oleh Camat Ende, kepala desa, tokoh adat dan semua anggota

tim PKK. Indikator keberhasilan kegiatan abdimas ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota tim PKK sebelum dan setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan. Hasil *pretest* jumlah soal benar rata-rata 31 %, pada *posttest* terjadi peningkatan sebesar 90 % dari 15 nomor soal yang diberikan. Saran yang diberikan, Perlu dilakukan tester produk hasil pelatihan baik untuk kripik, kremes dan wingko sehingga bisa mendapat informasi dari konsumen menyangkut, cita rasa, warna, harga dan kemasan yang sesuai dengan keinginan konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada 1) Kementerian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Jakarta, kaitannya dengan bantuan dana hibah Pengabdian kepada masyarakat skema Program pengembangan Desa Mitra (PPDM) tahun 2021 2) LPPM Universitas Flores yang telah melakukan monev internal dan memperlancar urusan administrasi. 3) Camat Ende, Kepala Desa Randotonda, ketua dan anggota tim PKK yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan di tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmalia, A., & Hindasah, L. (2021). *Pendampingan Usaha Pkk Di Perengdawe Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 306–315.
- Anwarudin, O., Satria, A., & Fatchiya, A. (2018). A Review on Farmer Regeneration and Its Determining Factors in Indonesia. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 10(2), 218–230.
- Apriyanto, M. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Komoditas Kelapa. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 179. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.3691>
- Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 256–266. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4>
- Arsa, I. G. B. ., Ndiwa, A. S. ., & Seran, M. Y. (2015). *Usulan Pelepasan Geragaan Ubikayu Varietas Nuabosi sebagai Calon Varietas Unggul*. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana & Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Ende.
- Asfiatul, F. (2013). Pengaruh Pendidikan & Pelatihan, Prestasi Belajar Kewirausahaan terhadap Sikap Kewirausahaan Peserta didik SMK N 1 Cerme. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2004), 173–184.
- Dolnicar, S., Grün, B., & Leisch, F. (2011). *Management for Professionals Market Segmentation Analysis Understanding It, Doing It, and Making It Useful*. <http://www.springer.com/series/10101>
- Frese, M., & Gielnik, M. M. (2014). The Psychology of Entrepreneurship. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1(March 2014), 413–438. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031413-091326>

- Hamidah, M., Yusra, A. H., & Sudrajat, J. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4, 60–73. <https://media.neliti.com/media/publications/23067-ID-analisis-nilai-tambah-agroindustri-kripik-ubi-di-kota-pontianak.pdf>
- Harahap, G. (2015). Analisis Pengelolaan Agribisnis Petani Hortikultura Studi Kasus: Kabupaten Asahan. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 8(2), 8–13.
- Haryani, T. N. (2020). Pendampingan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sumberdodol Kabupaten Magetan dalam Pengembangan Iklan Pariwisata Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1689–1699.
- Jones, B., & Iredale, N. (2014). Enterprise and Entrepreneurship Education: Towards a comparative analysis. *Journal of Enterprising Communities*, 8(1), 34–50. <https://doi.org/10.1108/JEC-08-2012-0042>
- Jumarniati, J., Baharuddin, M. R., & Hisani, W. (2020). Pkm Kelompok Petani Kelapa Bone-Bone Kabupaten. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 6–9. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2463-9010-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2463-9010-1-PB(1).pdf)
- Khoiriyah, N. R., Ariyani, A. H. M., & Fauziyah, E. (2012). Strategi Pengembangan Agroindustri Kerupuk Teras (Studi Kasus di Desa Plosobuden, Deket, Lamongan). *Agriekonomika*, 1(2), 135–148. <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/357>
- Lanamana, W., Pande, Y., GadiDjou, L. D., & Fowo, K. Y. (2020). Penguatan POACE Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani dan Ternak di Desa Randotonda Propinsi NTT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4, 1217–1229. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3098>
- Lanamana, W., & Supardi, P. N. (2020). A Comparison of Economic Efficiency of Monoculture and Multiple Cropping Patterns: The Case of Cassava Farming in Ende, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 36(1), 69. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v36i1.41784>
- Leyden, D. P., Link, A. N., & Siegel, D. S. (2014). A theoretical analysis of the role of social networks in entrepreneurship. *Research Policy*, 43(7), 1157–1163. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2014.04.010>
- Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54.
- Rini, E. S., Arini, N. W. S., & Purnama, I. G. A. V. (2020). Mendesain Ulang Kemasan dan Label Produk Kopi Odah. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(3), 99–106.
- Saleh, A., & Kunoli, F. J. (2019). Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs di Kecamatan Ratolino Kabupaten Tojo Una-Una. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 159–164. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i2.498>
- Sankaran, K., & Demangeot, C. (2017). Conceptualizing virtual communities as enablers of community-based entrepreneurship and resilience. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in*

- the Global Economy*, 11(1 pp), 1–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/JEC-02-2015-0017>
- Secundo, G., Vecchio, P. Del, Schiuma, G., & Passiante, G. (2017). Activating entrepreneurial learning processes for transforming university students' idea into entrepreneurial practices. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(3 pp), 1–33. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/IJEER-12-2015-0315>
- Siswadi, Y. (2013). Analisis Faktor Internal Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v13i1.108>
- Sitanggang, N., Luthan, P. L., & Sibarani, C. G. G. T. (2020). Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa Melalui Unit Usaha Furnitur di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 96. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.15416>
- Syahrir, Taridala, S. A. A., & Bahari. (2015). Preferensi Konsumen Beras Berlabel. *Agriekonomika*, 4(1), 10–21.
- Valerio, A., Parton, B., & Robb, A. (2014). Entrepreneurship Education and Training Programs Around the World. In *Directions In Development Human Development* (pp. 11–130). The World Bank. <https://books.google.co.id/books?id=wW6gAwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Wanti, L. P., & Tripustikasari, E. (2019). Pelatihan Komputer Dasar Bagi Kader PKK dan Posyandu di Desa Patikraja. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.22>